

RANCANGAN

PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR …. TAHUN ….

TENTANG

SATUAN TUGAS PENANGANAN KEGIATAN USAHA TANPA IZIN

DI SEKTOR KEUANGAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEWAN KOMISIONER OTORITAS JASA KEUANGAN,

| **Draf Peraturan** | | **Tanggapan** | **Usulan Perubahan** |
| --- | --- | --- | --- |
| **Batang Tubuh** | **Penjelasan** |
| Menimbang: | 1. Umum |  |  |
| 1. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 247 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, diperlukan pengaturan terkait pembentukan, kelembagaan, dan tata kelola satuan tugas kegiatan usaha tanpa izin di sektor keuangan untuk melindungi kepentingan masyarakat; | Pasal 247 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan menyebutkan bahwa untuk melindungi kepentingan masyarakat, Otoritas Jasa Keuangan bersama dengan otoritas, kementerian, dan/atau lembaga terkait membentuk satuan tugas untuk penanganan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan. Amanat tersebut merupakan upaya penguatan atas Satuan Tugas Penanganan Dugaan Tindakan Melawan Hukum di Bidang Penghimpunan Dana Masyarakat dan Pengelolaan Investasi yang dibentuk oleh otoritas, kementerian, dan/atau lembaga terkait. Pembentukan satuan tugas dilakukan untuk menjalankan fungsi pelindungan kepada masyarakat serta mencegah kerugian yang diakibatkan oleh Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan.  Saat ini peningkatan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan terus terjadi di masyarakat termasuk perkembangan jenis atau variasi Entitas Ilegal. Oleh karena itu, keberadaan peraturan terkait pembentukan, kelembagaan, dan tata kelola Satuan Tugas Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan ini memiliki urgensi untuk segera disusun untuk melindungi kepentingan masyarakat.  Berdasarkan latar belakang dan hal tersebut, maka pembentukan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Satuan Tugas Penanganan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan perlu dilakukan demi memberikan pelindungan kepada masyarakat. |  |  |
| 1. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Satuan Tugas Penanganan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan; |  |  |  |
| Mengingat: |  |  |  |
| 1. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 111, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5253) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6845); |  |  |  |
| 1. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6845); |  |  |  |
| MEMUTUSKAN |  |  |  |
| Menetapkan: |  |  |  |
| PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN TENTANG SATUAN TUGAS PENANGANAN KEGIATAN USAHA TANPA IZIN DI SEKTOR KEUANGAN |  |  |  |
|  |  |  |  |
| BAB I |  |  |  |
| KETENTUAN UMUM |  |  |  |
| Pasal 1 | Pasal 1 |  |  |
| Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini yang dimaksud dengan: | Cukup jelas. |  |  |
| 1. Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan adalah kegiatan usaha berupa penghimpunan dana, penyaluran dana, pengelolaan dana, keperantaraan di sektor keuangan, dan penyediaan produk dan/atau jasa sistem pembayaran yang dilakukan tanpa izin dan/atau kegiatan lain yang berpotensi merugikan masyarakat. |  |  |  |
| 1. Entitas Ilegal adalah orang perseorangan, badan usaha, dan/atau badan hukum yang melakukan praktik Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan. |  |  |  |
| 1. Satuan Tugas Penanganan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan yang selanjutnya disebut Satuan Tugas adalah forum koordinasi antara otoritas, kementerian, dan/atau lembaga untuk pencegahan dan penanganan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan. |  |  |  |
| Pasal 2 | Pasal 2 |  |  |
| Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 1 mencakup: | Yang dimaksud dengan “izin” antara lain izin usaha, izin prinsip, persetujuan, pendaftaran, pengesahan, pernyataan efektif, atau tercatat dari otoritas yang berwenang. |  |  |
| 1. kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dan/atau untuk disalurkan kepada masyarakat; | Huruf a  Penghimpunan dana tidak dimaksudkan untuk mencakup di luar sektor keuangan, misalnya arisan keluarga dan penghimpunan dana untuk tujuan sosial. |  |  |
| 1. penerbitan surat berharga yang bersifat ekuitas atau utang/sukuk yang ditawarkan kepada masyarakat; | Huruf b  Cukup jelas. |  |  |
| 1. penyediaan produk dan/atau jasa sistem pembayaran; dan/atau | Huruf c  Cukup jelas. |  |  |
| 1. kegiatan lain yang dapat dipersamakan dengan penghimpunan dana, penyaluran dana, pengelolaan dana, keperantaraan di sektor keuangan, dan penyediaan produk dan/atau jasa sistem pembayaran, | Huruf d  Cukup jelas. |  |  |
| yang dilakukan tanpa izin, dan/atau |  |  |  |
| 1. kegiatan lain yang dilakukan tanpa izin dan/atau berpotensi mengakibatkan kerugian pada masyarakat. | Huruf e  Cukup jelas. |  |  |
| BAB II |  |  |  |
| TUJUAN, FUNGSI, TUGAS, DAN WEWENANG |  |  |  |
| Pasal 3 | Pasal 3 |  |  |
| Satuan Tugas dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan koordinasi antara otoritas, kementerian, dan/atau lembaga dalam upaya pencegahan dan penanganan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan guna melindungi kepentingan masyarakat. | Cukup jelas. |  |  |
| Pasal 4 | Pasal 4 |  |  |
| Dalam rangka mencapai tujuan Satuan Tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3, Satuan Tugas berfungsi menyelenggarakan kegiatan untuk pencegahan dan penanganan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan sesuai dengan kewenangan masing-masing anggota sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan. | Cukup jelas. |  |  |
| Pasal 5 | Pasal 5 |  |  |
| 1. Satuan Tugas mempunyai tugas: | Cukup jelas. |  |  |
| 1. melakukan pencegahan terhadap Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan; dan |  |  |  |
| 1. melaksanakan penanganan atas Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan. |  |  |  |
| 1. Selain tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Satuan Tugas bertugas melaksanakan pengembangan kebijakan terkait pencegahan dan penanganan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan. |  |  |  |
| Pasal 6 | Pasal 6 |  |  |
| Untuk melaksanakan tugas pencegahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) huruf a, Satuan Tugas mempunyai wewenang: |  |  |  |
| 1. melakukan edukasi dan sosialisasi; | Huruf a  Kegiatan edukasi dan sosialisasi yang dilaksanakan terkait pencegahan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan antara lain praktik penghimpunan dana masyarakat dan pengelolaan investasi oleh pihak yang tidak mempunyai izin atau menyalahgunakan izin. |  |  |
| 1. melakukan pemantauan dan pendataan terhadap potensi atau risiko adanya Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan; | Huruf b  Cukup jelas. |  |  |
| 1. membahas hasil pemantauan dan pendataan sebagaimana dimaksud pada huruf b dalam rapat Satuan Tugas; | Huruf c  Cukup jelas. |  |  |
| 1. memberikan rekomendasi untuk menyusun produk hukum dan kebijakan terkait pencegahan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan kepada otoritas, kementerian, dan/atau lembaga yang berwenang; | Huruf d  Cukup jelas. |  |  |
| 1. memberikan rekomendasi pencegahan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan kepada otoritas, kementerian, dan/atau lembaga yang berwenang; | Huruf e  Rekomendasi pencegahan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan diberikan kepada otoritas, kementerian, dan/atau lembaga baik yang merupakan anggota dan nonanggota Satuan Tugas. |  |  |
| 1. melakukan publikasi mengenai legalitas usaha suatu Entitas Ilegal kepada masyarakat; dan | Huruf f  Publikasi dapat dilakukan melalui media elektronik dan media cetak. |  |  |
| 1. melakukan tindakan lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. | Huruf g  Contoh tindakan lain:   1. melakukan konsultasi dengan narasumber/ahli bidang tertentu dalam upaya pencegahan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan; dan 2. memantau potensi terjadinya Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan. |  |  |
| Pasal 7 | Pasal 7 |  |  |
| Untuk melaksanakan tugas penanganan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) huruf b, Satuan Tugas mempunyai wewenang: |  |  |  |
| 1. melakukan inventarisasi kasus dugaan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan; | Huruf a  Cukup jelas. |  |  |
| 1. melakukan klarifikasi dan/atau pemeriksaan secara bersama terkait dengan dugaan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan; | Huruf b  Cukup jelas. |  |  |
| 1. menganalisis dugaan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan; | Huruf c  Cukup jelas. |  |  |
| 1. menyusun rekomendasi tindak lanjut penanganan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan kepada otoritas, kementerian, dan/atau lembaga yang berwenang; | Huruf d  Cukup jelas. |  |  |
| 1. melakukan pemantauan dan evaluasi atas tindak lanjut penanganan Entitas Ilegal; | Huruf e  Cukup jelas. |  |  |
| 1. merekomendasikan penghentian Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan; | Huruf f  Penghentian Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan bersumber dari antara lain:   1. usulan anggota Satuan Tugas; 2. klarifikasi dan/atau pemeriksaan; dan/atau 3. pangkalan data Satuan Tugas. |  |  |
| 1. melaporkan dugaan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan kepada pihak berwenang; dan | Huruf g  Yang dimaksud dengan “pihak berwenang” di antaranya aparat penegak hukum. |  |  |
| 1. melakukan tindakan lain berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. | Huruf h  Contoh tindakan lain antara lain:   1. menyediakan pusat krisis (*crisis center*) dalam penanganan Entitas Ilegal yang berdampak signifikan kepada masyarakat;   melakukan penelusuran terhadap situs-situs yang digunakan untuk melakukan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan; dan  melakukan klarifikasi kepada para pihak terkait Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan. |  |  |
| BAB III |  |  |  |
| KELEMBAGAAN SATUAN TUGAS |  |  |  |
| Pasal 8 | Pasal 8 |  |  |
| Satuan Tugas dibentuk oleh Otoritas Jasa Keuangan bersama otoritas, kementerian, dan/atau lembaga terkait. | Cukup jelas. |  |  |
| Pasal 9 | Pasal 9 |  |  |
| 1. Anggota Satuan Tugas terdiri atas: | Ayat (1) |  |  |
| 1. Otoritas Jasa Keuangan; dan | Huruf a  Otoritas Jasa Keuangan adalah lembaga negara yang independen yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan. |  |  |
| 1. Otoritas, kementerian, dan/atau lembaga lain yang memiliki keterkaitan dengan upaya pencegahan dan/atau penanganan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan. | Huruf b  Cukup jelas. |  |  |
| 1. Satuan Tugas diketuai oleh Otoritas Jasa Keuangan. | Ayat (2)  Cukup jelas. |  |  |
| 1. Satuan Tugas terdiri atas: | Ayat (3)  Cukup jelas. |  |  |
| 1. dewan pembina; dan |  |  |  |
| 1. tim pelaksana. |  |  |  |
| 1. tim kerja; |  |  |  |
| 1. Satuan Tugas yang berkedudukan di daerah; dan |  |  |  |
| 1. sekretariat. |  |  |  |
| 1. Susunan anggota Satuan Tugas dan struktur organisasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (3) ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan. | Ayat (4)  Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan ditandatangani oleh Ketua Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan. |  |  |
| Pasal 10 | Pasal 10 |  |  |
| 1. Masing-masing anggota Satuan Tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 menunjuk perwakilan untuk pelaksanaan tugas dan wewenang terkait dengan kegiatan pencegahan dan penanganan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan. | Cukup jelas. |  |  |
| 1. Perwakilan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) melakukan koordinasi dalam pelaksanaan tugas dan wewenang terkait dengan kegiatan pencegahan dan penanganan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan. |  |  |  |
| 1. Tata cara penunjukan perwakilan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sesuai dengan ketentuan internal masing-masing anggota Satuan Tugas. |  |  |  |
| 1. Anggota Satuan Tugas dapat mengganti perwakilan sebagaimana dimaksud pada ayat (1). |  |  |  |
| Pasal 11 | Pasal 11 |  |  |
| 1. Untuk koordinasi pencegahan dan penanganan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan, Satuan Tugas membentuk Satuan Tugas yang berkedudukan di daerah. | Ayat (1)  Wilayah kerja dari Satuan Tugas yang berkedudukan di daerah ditetapkan melalui keputusan ketua Satuan Tugas. |  |  |
| 1. Satuan Tugas yang berkedudukan di daerah bertugas membantu Satuan Tugas dalam pelaksanaan tugas pencegahan dan penanganan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan. | Ayat (2)  Cukup jelas. |  |  |
| 1. Keanggotaan Satuan Tugas yang berkedudukan di daerah ditetapkan berdasarkan Keputusan Ketua Satuan Tugas. | Ayat (3)  Cukup jelas. |  |  |
| Pasal 12 | Pasal 12 |  |  |
| 1. Satuan Tugas membentuk tim kerja dengan kasus tertentu untuk pencegahan dan/atau penanganan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan. | Ayat (1)  Cukup jelas. |  |  |
| 1. Tim kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibentuk berdasarkan keputusan Ketua Satuan Tugas yang beranggotakan beberapa anggota Satuan Tugas. | Ayat (2)  Tim kerja dibentuk oleh ketua Satuan Tugas sesuai kebutuhan. |  |  |
| 1. Tim kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dibentuk pada Satuan Tugas yang berkedudukan di daerah. | Ayat (3)  Cukup jelas. |  |  |
| 1. Pembentukan tim kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (3) dilakukan dengan mempertimbangkan kategori Entitas Ilegal. | Ayat (4)  Cukup jelas. |  |  |
| Pasal 13 | Pasal 13 |  |  |
| 1. Pelaksanaan tugas dan wewenang Satuan Tugas dipimpin oleh ketua Satuan Tugas. | Cukup jelas. |  |  |
| 1. Pelaksanaan tugas dan wewenang Satuan Tugas yang berkedudukan di daerah dipimpin oleh Kepala Kantor Otoritas Jasa Keuangan. |  |  |  |
| Pasal 14 | Pasal 14 |  |  |
| Untuk pelaksanaan tugas pencegahan dan penanganan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan, anggota Satuan Tugas memiliki hak, kewajiban, dan kewenangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan. | Cukup jelas. |  |  |
| Pasal 15 | Pasal 15 |  |  |
| 1. Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas, dibentuk sekretariat Satuan Tugas dalam keanggotaan Satuan Tugas. | Ayat (1)  Cukup jelas. |  |  |
| 1. Sekretariat Satuan Tugas mempunyai tugas: | Ayat (2) |  |  |
| 1. menyusun standar prosedur operasional untuk pelaksanaan tugas Satuan Tugas; | Huruf a  Cukup jelas. |  |  |
| 1. merencanakan, mengundang, dan melaksanakan rapat Satuan Tugas; | Huruf b  Cukup jelas. |  |  |
| 1. menyusun dan menyampaikan risalah rapat Satuan Tugas kepada ketua Satuan Tugas dan seluruh anggota terkait; | Huruf c  Cukup jelas. |  |  |
| 1. menyusun laporan Satuan Tugas; | Huruf d  Cukup jelas. |  |  |
| 1. melakukan penginian data; | Huruf e  Cukup jelas. |  |  |
| 1. merencanakan program kerja dan mengelola anggaran; | Huruf f  Cukup jelas. |  |  |
| 1. menerima dan menatausahakan dokumen; dan | Huruf g  Cukup jelas. |  |  |
| 1. melakukan tugas lain yang ditetapkan oleh ketua Satuan Tugas. | Huruf h  Contoh:  Membantu ketua Satuan Tugas dalam melaksanakan permintaan Dewan Perwakilan Rakyat atau Pemerintah. |  |  |
| 1. Sekretariat Satuan Tugas berlokasi di Otoritas Jasa Keuangan. | Ayat (3)  Cukup jelas. |  |  |
| 1. Sekretariat Satuan Tugas yang berkedudukan di daerah berlokasi di Kantor Otoritas Jasa Keuangan. | Ayat (4)  Cukup jelas. |  |  |
| BAB IV |  |  |  |
| KOORDINASI DAN KERJA SAMA |  |  |  |
| Pasal 16 | Pasal 16 |  |  |
| 1. Satuan Tugas menyelenggarakan forum koordinasi antaranggota berupa rapat Satuan Tugas. | Ayat (1)  Cukup jelas. |  |  |
| 1. Rapat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas: | Ayat (2)  Cukup jelas. |  |  |
| 1. rapat dewan pembina; |  |  |  |
| 1. rapat tim pelaksana; dan |  |  |  |
| 1. rapat Satuan Tugas yang berkedudukan di daerah. |  |  |  |
| 1. Rapat sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a dilaksanakan paling sedikit 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun. | Ayat (3)  Cukup jelas. |  |  |
| 1. Rapat sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b dilaksanakan paling sedikit 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun. | Ayat (4)  Cukup jelas. |  |  |
| 1. Rapat sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c dilaksanakan paling sedikit 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun. | Ayat (5)  Cukup jelas. |  |  |
| 1. Rapat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilaksanakan dengan metode: | Ayat (6) |  |  |
| 1. tatap muka; dan/atau | Huruf a  Pelaksanaan rapat dengan metode tatap muka adalah pelaksanaan rapat yang memerlukan kehadiran fisik. |  |  |
| 1. tanpa tatap muka. | Huruf b  Contoh pelaksanaan rapat dengan metode tanpa tatap muka antara lain dengan memanfaatkan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi seperti *platform* rapat daring (*online meeting platform*). |  |  |
| Pasal 17 | Pasal 17 |  |  |
| 1. Anggota Satuan Tugas dapat melakukan pertukaran data dan/atau informasi terkait dengan kegiatan pencegahan dan penanganan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan, berupa: | Ayat (1) |  |  |
| 1. data legalitas usaha; | Huruf a  Cukup jelas. |  |  |
| 1. data identitas pemilik, pengurus, dan/atau pemilik manfaat dari pelaku usaha yang diduga sebagai Entitas Ilegal dan/atau Entitas Ilegal; | Huruf b  Cukup jelas. |  |  |
| 1. informasi transaksi keuangan; | Huruf c  Cukup jelas. |  |  |
| 1. informasi terkait kepemilikan rekening; | Huruf d  Cukup jelas. |  |  |
| 1. informasi hasil pemeriksaan terhadap Entitas Ilegal dan/atau pelaku usaha yang diduga sebagai Entitas Ilegal; dan | Huruf e  Cukup jelas. |  |  |
| 1. data dan/atau informasi lainnya. | Huruf f  Contoh data dan/atau informasi lain antara lain informasi mengenai situs, aplikasi, dan/atau akun media sosial Entitas Ilegal yang digunakan sebagai sarana untuk melakukan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan. |  |  |
| 1. Pertukaran data dan/atau informasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan atas inisiatif salah satu pihak atau permintaan dari pihak lain yang dilakukan melalui Satuan Tugas dengan memerhatikan ketentuan internal anggota Satuan Tugas dan ketentuan peraturan perundang-undangan. | Ayat (2)  Cukup jelas. |  |  |
| 1. Satuan Tugas dan masing-masing anggota Satuan Tugas yang menerima data dan/atau informasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertanggung jawab atas kerahasiaan, penggunaan, dan pengamanan data dan/atau informasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. | Ayat (3)  Cukup jelas. |  |  |
| Pasal 18 | Pasal 18 |  |  |
| Satuan Tugas dapatmenjalin kerja sama dengan pihak lain untuk pencegahan dan penanganan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan. | Yang dimaksud dengan “pihak lain” antara lain otoritas, kementerian, dan/atau lembaga selain anggota Satuan Tugas, asosiasi pelaku usaha sektor keuangan, pelaku usaha sektor keuangan, dan/atau akademisi, baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri. |  |  |
| BAB V |  |  |  |
| PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEGIATAN USAHA TANPA IZIN DI SEKTOR KEUANGAN |  |  |  |
| Bagian Kesatu |  |  |  |
| Pencegahan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan |  |  |  |
| Pasal 19 | Pasal 19 |  |  |
| 1. Edukasi dan sosialisasi pencegahan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf a dilakukan kepada masyarakat, konsumen, dan/atau pelaku usaha. | Cukup jelas. |  |  |
| 1. Dalam melakukan edukasi dan sosialisasi pencegahan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf a, Satuan Tugas menyusun program kerja dan anggaran edukasi dan sosialisasi secara tahunan. |  |  |  |
| 1. Satuan Tugas melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan edukasi dan sosialisasi. |  |  |  |
| Bagian Kedua |  |  |  |
| Penanganan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan |  |  |  |
| Pasal 20 | Pasal 20 |  |  |
| 1. Satuan Tugas menerima informasi atas pelaku usaha yang diduga sebagai Entitas Ilegal. | Ayat (1)  Yang dimaksud dengan “informasi” adalah keterangan dan/atau pernyataan baik data, fakta, maupun penjelasannya yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format melalui media komunikasi elektronik maupun nonelektronik. |  |  |
| 1. Informasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bersumber dari: | Ayat (2) |  |  |
| 1. masyarakat; dan/atau | Huruf a  Cukup jelas. |  |  |
| 1. temuan anggota Satuan Tugas. | Huruf b  Informasi yang bersumber dari temuan anggota Satuan Tugas termasuk berasal dari anggota Satuan Tugas yang berkedudukan di daerah.  Contoh informasi atas pelaku usaha yang diduga sebagai Entitas Ilegal yang didapatkan dari temuan anggota Satuan Tugas antara lain informasi yang didapatkan dari media massa dan/atau akun media sosial. |  |  |
| 1. Masyarakat dapat memberikan informasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) melalui surat, surat elektronik, telepon, tatap muka, dan/atau media lain yang dikelola secara resmi oleh anggota Satuan Tugas. | Ayat (3)  Cukup jelas. |  |  |
| 1. Satuan Tugas dapat meminta informasi tambahan yang diperlukan dalam hal informasi bersumber dari masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a. | Ayat (4)  Dalam meminta informasi tambahan, Satuan Tugas dapat memanggil masyarakat yang memberikan informasi. |  |  |
| Pasal 21 | Pasal 21 |  |  |
| 1. Satuan Tugas menginventarisasi dan menyusun daftar pelaku usaha yang diduga sebagai Entitas Ilegal berdasarkan informasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 ayat (1). | Ayat (1)  Daftar pelaku usaha yang diduga sebagai Entitas Ilegal digunakan sebagai salah satu bahan pemeriksaan yang dilakukan Satuan Tugas. |  |  |
| 1. Daftar pelaku usaha yang diduga sebagai Entitas Ilegal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup: | Ayat (2) |  |  |
| 1. nama; | Huruf a  Cukup jelas. |  |  |
| 1. alamat; | Huruf b  Cukup jelas. |  |  |
| 1. situs, aplikasi, dan/atau akun media sosial; | Huruf c  Cukup jelas. |  |  |
| 1. identitas pengurus; | Huruf d  Yang dimaksud dengan “pengurus” adalah organ yang melakukan fungsi pengurusan untuk kepentingan pelaku usaha yang diduga sebagai Entitas Ilegal. |  |  |
| 1. legalitas usaha; | Huruf e  Cukup jelas. |  |  |
| 1. model bisnis; dan | Huruf f  Model bisnis antara lain cara pemasaran. |  |  |
| 1. dugaan ketentuan yang dilanggar. | Huruf g  Cukup jelas. |  |  |
| Pasal 22 | Pasal 22 |  |  |
| 1. Satuan Tugas melakukan klarifikasi dan/atau pemeriksaan secara bersama terkait dengan dugaan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing anggota Satuan Tugas. | Ayat (1)  Cukup jelas. |  |  |
| 1. Dalam melakukan klarifikasi dan/atau pemeriksaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Satuan Tugas dapat: | Ayat (2) |  |  |
| 1. memanggil masyarakat untuk dimintai informasi; | Huruf a  Cukup jelas. |  |  |
| 1. memanggil dan/atau memeriksa pelaku usaha dan/atau pegawai dari pelaku usaha yang diduga sebagai Entitas Ilegal untuk dimintai informasi dan/atau klarifikasi; | Huruf b  Contoh keterangan dan/atau klarifikasi antara lain mengenai legalitas usaha pelaku usaha yang diduga sebagai Entitas Ilegal. |  |  |
| 1. penghentian kegiatan usaha kepada pelaku usaha yang diduga sebagai Entitas Ilegal; dan | Huruf c  Penghentian kegiatan usaha kepada pelaku usaha yang diduga sebagai Entitas Ilegal berlaku untuk sementara waktu atau jangka waktu yang ditetapkan oleh Satuan Tugas. |  |  |
| 1. melakukan penelusuran dan/atau pembatasan akses terhadap situs, aplikasi, dan/atau akun media sosial yang diduga digunakan sebagai sarana untuk melakukan dugaan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan. | Huruf d  Cukup jelas. |  |  |
| Pasal 23 | Pasal 23 |  |  |
| 1. Satuan Tugas melakukan analisis kasus dugaan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan berdasarkan informasi yang didapat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 dan hasil klarifikasi dan/atau pemeriksaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 22. | Cukup jelas. |  |  |
| 1. Dalam melakukan analisis sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Satuan Tugas dapat menunjuk narasumber/ahli. |  |  |  |
| Pasal 24 | Pasal 24 |  |  |
| 1. Satuan Tugas menyimpulkan hasil analisis atas kasus dugaan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 ayat (1). | Ayat (1)  Kesimpulan suatu hasil analisis atas kasus dugaan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan dituangkan dalam dokumen resmi, antara lain risalah rapat/notula. |  |  |
| 1. Dalam hal kesimpulan hasil analisis atas kasus sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dinyatakan bukan sebagai Entitas Ilegal, Satuan Tugas melakukan penghentian tindak lanjut penanganan. | Ayat (2)  Cukup jelas. |  |  |
| 1. Dalam hal kesimpulan hasil analisis atas kasus sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dinyatakan sebagai Entitas Ilegal, Satuan Tugas melakukan tindakan berupa: | Ayat (3)  Cukup jelas. |  |  |
| 1. menyusun dan menyampaikan rekomendasi tindak lanjut penanganan kepada otoritas, kementerian, dan/atau lembaga yang berwenang; atau |  |  |  |
| 1. melaporkan kepada pihak berwenang. |  |  |  |
| 1. Satuan Tugas dapat mengumumkan tindakan terhadap Entitas Ilegal sebagaimana dimaksud pada ayat (3) kepada masyarakat. | Ayat (4)  Pengumuman hasil temuan antara lain dilakukan melalui kanal media resmi yang dikelola oleh anggota Satuan Tugas. |  |  |
| Pasal 25 | Pasal 25 |  |  |
| 1. Rekomendasi tindak lanjut penanganan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 ayat (3) huruf a disampaikan kepada: | Ayat (1)  Cukup jelas. |  |  |
| 1. masing-masing anggota Satuan Tugas sesuai kewenangan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan/atau |  |  |  |
| 1. otoritas, kementerian, dan/atau lembaga terkait. |  |  |  |
| 1. Rekomendasi tindak lanjut penanganan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berbentuk: | Ayat (2) |  |  |
| 1. pembinaan terhadap Entitas Ilegal; | Huruf a  Cukup jelas. |  |  |
| 1. pemblokiran situs, aplikasi, dan/atau akun media sosial yang disampaikan kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia; | Huruf b  Cukup jelas. |  |  |
| 1. penghentian transaksi atau aktivitas rekening yang disampaikan kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan; | Huruf c  Cukup jelas. |  |  |
| 1. pemrosesan secara hukum yang disampaikan kepada penyidik tindak pidana di sektor jasa keuangan dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia; | Huruf d  Cukup jelas. |  |  |
| 1. penghentian Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Jasa Keuangan; dan/atau | Huruf e  Cukup jelas. |  |  |
| 1. rekomendasi lainnya. | Huruf f  Contoh rekomendasi lainnya antara lain:   * 1. konsultasi pengurusan izin usaha Entitas Ilegal; dan   2. pihak ketiga untuk menyelesaikan distribusi pengembalian kerugian berdasarkan hasil putusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap; dan   3. pemblokiran rekening oleh otoritas yang berwenang |  |  |
| Pasal 26 | Pasal 26 |  |  |
| Masing-masing anggota Satuan Tugas sesuai kewenangan melaksanakan rekomendasi tindak lanjut sebagaimana dimaksud pada Pasal 25 ayat (2) dalam rangka melindungi kepentingan masyarakat. | Contoh melaksanakan rekomendasi tindak lanjut antara lain:   1. melakukan tindakan hukum untuk menangkap terduga pelaku yang melakukan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan; dan 2. melakukan pemblokiran situs, aplikasi, dan/atau akun media sosial Entitas Ilegal. |  |  |
| Pasal 27 | Pasal 27 |  |  |
| Satuan tugas melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap penanganan Entitas Ilegal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 ayat (3). | Cukup jelas. |  |  |
| Pasal 28 | Pasal 28 |  |  |
| 1. Satuan Tugas melakukan klarifikasi dan/atau pemeriksaan lanjutan terhadap Entitas Ilegal yang sudah dilakukan tindakan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 ayat (3) namun masih melakukan pelanggaran. | Cukup jelas. |  |  |
| 1. Klarifikasi dan/atau pemeriksaan lanjutan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan atas persetujuan anggota terkait. |  |  |  |
| 1. Terhadap hasil klarifikasi dan/atau pemeriksaan lanjutan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Satuan Tugas menyusun dan menyampaikan rekomendasi tindak lanjut sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) huruf b sampai dengan huruf f. |  |  |  |
| BAB VI |  |  |  |
| PELAPORAN, PEMANTAUAN, DAN EVALUASI |  |  |  |
| Pasal 29 | Pasal 29 |  |  |
| 1. Tim pelaksana Satuan Tugas menyusun dan menyampaikan: | Ayat (1)  Penyampaian laporan rencana dan laporan realisasi dilakukan oleh ketua tim pelaksana Satuan Tugas. |  |  |
| 1. laporan rencana; dan |  |  |  |
| 1. laporan realisasi, |  |  |  |
| kepada dewan pembina. |  |  |  |
| 1. Laporan rencana dan laporan realisasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas program kerja dan anggaran pelaksanaan tugas dan wewenang terkait dengan kegiatan pencegahan dan penanganan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan termasuk laporan rencana dan realisasi atas pelaksanaan edukasi dan sosialisasi. | Ayat (2)  Cukup jelas. |  |  |
| 1. Laporan rencana dan laporan realisasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun. | Ayat (3)  Cukup jelas. |  |  |
| 1. Tim pelaksana Satuan Tugas dapat melakukan publikasi atas laporan rencana dan laporan realisasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1). | Ayat (4)  Contoh publikasi atas laporan rencana dan laporan realisasi antara lain ringkasan atas laporan.  Publikasi atas laporan rencana dan laporan realisasi dilakukan oleh ketua tim pelaksana Satuan Tugas. |  |  |
| 1. Masing-masing anggota Satuan Tugas dapat melakukan publikasi atas laporan rencana dan laporan realisasi sebagaimana dimaksud pada ayat (4) sesuai dengan kewenangannya. | Ayat (5)  Publikasi atas laporan rencana dan laporan realisasi dapat dilakukan di antaranya melalui laporan tahunan, siaran pers, situs web (*website*), dan media sosial. |  |  |
| Pasal 30 | Pasal 30 |  |  |
| 1. Dewan pembina melaksanakan pemantauan dan evaluasi terhadap program kerja dan anggaran pada laporan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 29 ayat (1). | Cukup jelas. |  |  |
| 1. Pemantauan dan evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun. |  |  |  |
| BAB VII |  |  |  |
| KETENTUAN LAIN-LAIN |  |  |  |
| Pasal 31 | Pasal 31 |  |  |
| Segala biaya yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas dan wewenang terkait dengan kegiatan pencegahan dan penanganan Kegiatan Usaha Tanpa Izin di Sektor Keuangan dibebankan pada anggaran masing-masing anggota Satuan Tugas atau salah satu anggota Satuan Tugas sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan/atau kesepakatan antaranggota Satuan Tugas. | Cukup jelas. |  |  |
| BAB VIII |  |  |  |
| KETENTUAN PENUTUP |  |  |  |
| Pasal 32 | Pasal 32 |  |  |
| Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan. | Cukup jelas. |  |  |
|  |  |  |  |
| Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini dengan penempatannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia |  |  |  |